

**THE INFLUENCE OF AUDIT COMMITTEE QUALITY, BOARD OF COMMISSIONER'S QUALITY, INSTITUTIONAL OWNERSHIPS, MANAGEMENT OWNERSHIPS TOWARD EARNINGS MANAGEMENT PRACTICE AND FINANCIAL PERFORMANCE AND THE IMPLICATION TOWARD THE FIRM VALUE
(Survey on The Go-Public Companies Listed in The Indonesian Stock Exchange)**

Harnovinsah

**Lecturer in Faculty of Economics, University of Mercubuana
noviuib@gmail.com**

Abstract

Financial report is an important factor for investors to make investment decision in capital market. The. Publicity of financial report which has relevant information for decision making will be reacted by market player. Many investors and other users of financial report do not pay attention to the process of publishing financial report, so it pushes the emergence of dysfunctional behaviours, like earnings management practices. The purpose of this research is to study and to find out empirically the research's evidence about the influence of audit committee and board of commissioner's quality, institution and management ownerships toward earnings management practice and financial performance and their implication toward firm value. The population of this research is companies listed in Indonesian Stock Exchange during the period 2007 – 2010 in amount of 105 companies. Based on the criteria, there are only 60 companies chosen as sample.

The Method of analysis used in this research is path analysis, with the following hypotheses: (1) The Audit committee and the board of commissioner's quality, institution and management ownership have influence on the earnings management practice. (2) The Audit committee and the board of commissioner's quality, institution and management ownership, the earnings management practice have influence on corporate financial performance. (3) The earnings management practice and corporate financial performance have influence on firm value. The results of this study indicate (1) The audit committee quality negatively influence on earnings management practice, (2) The board of commissioner's quality negatively influence on earnings management practice (3) The institutional ownership negatively influence on earnings management practice (4) the managerial ownership negatively influence on earnings management practice but not significantly (5) simultaneously The audit committee quality, The board of commissioner's quality, institutional ownership and managerial ownership, have significant influence on earnings management practice, and (6) earnings management practice positively influence on corporate financial performance but not significant, (7) earnings management practice positively influence on firm value, but not significant, (8) corporate financial performance positively influence on firm value.

Key Words: Audit Committee Quality, Board of Commissioner's Quality, Institutional and anagement Ownership, Earnings Management and Financial Performance, Firm Value

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Laba bagi investor merupakan informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang tersedia di pasar modal dapat dianggap bermakna atau bernilai jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi yang tercermin dalam perubahan harga saham. Seberapa jauh kegunaan informasi dapat disimpulkan dengan mempelajari pengaruh harga saham pada saat informasi tersebut diterima oleh investor. Adanya perubahan harga saham ini akan menyebabkan terjadinya *return* yang nantinya diterima oleh investor. Banyak penelitian empiris akuntansi berusaha untuk menemukan nilai relevan (*value-relevant*) atribut akuntansi dalam rangka mempertinggi analisis laporan keuangan. Atribut akuntansi diduga memiliki nilai yang relevan, karena atribut akuntansi ini secara statistik dapat mempengaruhi harga saham (Ball dan Brown.,1968; Lev .,1989; Warfield dan Wild .,1992 dan Bartov .,2001).

Masalah akan terjadi ketika relevansi laba sebagai alat pengukur kinerja keuangan perusahaan dihadapkan dengan praktek manipulasi (*earnings management*) yang dilakukan manajer. Untuk mengurangi dan mencegah praktek-praktek yang merugikan tersebut, maka perlu adanya sebuah mekanisme pengendalian yaitu *corporate governance*. Mekanisme tersebut dapat berupa mekanisme pengendalian internal

(*internal control mechanism*) yaitu; struktur dewan komisaris, komite audit, kompensasi eksekutif, struktur bisnis multidivisi, dan pengendalian mekanisme eksternal (*external control mechanism*) yaitu; struktur kepemilikan, pengendalian oleh pasar, dan pelaksanaan audit oleh auditor eksternal (Babic.,2001).

Untuk menjamin integritas laporan keuangan dari perilaku manipulasi oleh manajer yang berawal dari konflik kepentingan tersebut diperlukan efektivitas mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan tersebut. Untuk itu diperlukan *corporate control mechanism* secara efektif melalui, **Pertama**, dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*managerial ownership*) (Jensen dan Meckling, 1976), sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer. **Kedua**, kepemilikan saham oleh investor institusional. Shleifer dan Vishny (1997) dan Moh'd *et al.* (1998) menyatakan bahwa investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang. **Ketiga**, melalui peran monitoring oleh dewan komisaris dan komite audit (Dechow *et al.*,1996).

Mengacu pada hasil-hasil penelitian empiris yang telah dilakukan, tampak bahwa bukti empiris tersebut menunjukkan betapa pentingnya penerapan *good corporate governance* dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Penelitian ini termotivasi untuk dilakukan oleh karena belum lengkapnya bukti empiris mengenai pengaruh *corporate control mechanism* dalam hal ini, komite audit dan dewan komisaris dan struktur kepemilikan yang berupa kepemilikan institusional dan

kepemilikan manajemen terhadap manajemen laba dan kinerja perusahaan di Indonesia, sehingga hasilnya belum membuktikan argument teoritis yang kuat.

Adapun tujuan penelitian ini secara lengkap adalah untuk membuktikan secara empiris:

1. Pengaruh *corporate governance control mechanism* yang meliputi: kualitas komite audit, kualitas dewan komisaris, kepemilikan institusional

dan kepemilikan manajemen terhadap praktek manajemen laba.

2. Pengaruh *corporate governance control mechanism* yang meliputi kualitas komite audit, kualitas dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajemen serta praktek manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Pengaruh praktek manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

LANDASAN TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kerangka Pemikiran

Konsep *Earning Management* dapat dimulai dari pendekatan agensi dan *signalling theory*. Teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa praktik *earning management* dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen (manajemen) dengan prinsipal (pemilik) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Teori sinyal (*signalling theory*) membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sinyal apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak. Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan seperti kreditor dan investor. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut lebih cepat dibandingkan pihak eksternal. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada manajer untuk menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi laporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kepentingannya.

Signaling Theory menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Watts, 2003a). Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan (Wolk et al., 2001). *Signaling theory* juga dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*principal*), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Pengaruh Kualitas Komite Audit Terhadap Praktek Manajemen Laba

Berikut ini adalah penelitian yang menguji pengaruh komite audit terhadap manajemen laba. Klein (2000), menguji komite audit dan karakteristik dewan direksi terhadap manajemen untuk perusahaan Amerika yang terdaftar di

bursa tahun 1992 - 1993 menyimpulkan bahwa manajemen laba timbul ketika CEO memiliki kekuasaan melebihi kekuasaan dan wewenang komite audit tanpa mempertimbangkan suatu bentuk jumlah dan karakteristik dewan direksi dan komite audit.

Chtourou *et al* (2001) menginvestigasi apakah praktek tata kelola perusahaan (*corporate governance*) memiliki pengaruh kepada kualitas informasi keuangan yang dipublikasikan. Mereka menemukan bahwa *earnings management* secara signifikan berhubungan dengan beberapa praktik *governance* oleh dewan komisaris dan komite audit. Untuk komite audit, *income increasing earning management* secara negatif berasosiasi dengan proporsi anggota (member) yang besar dari luar yang bukan merupakan manejer pada perusahaan lain. Penelitian yang dilakukan oleh McMullen (1996), Dechow *et al* (1996), Wedari (2004) dan Suranta dan Merdistusi (2005) menyimpulkan bahwa komite audit mampu menjadi mekanisme *corporate governance* yang baik dalam upaya mengurangi praktek manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Ha1: Kualitas komite audit berpengaruh negatif terhadap praktek manajemen laba.

Pengaruh Kualitas Dewan Komisaris Terhadap Praktek Manajemen Laba

Fama dan Jensen (1983) menyatakan bahwa *non-executive director* (komisaris independen) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manejer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*.

Hasil penelitian Klein (2002), Peasnell, Pope dan Young (2001), Chtourou *et al.* (2001), Pratana dan Mas'ud (2003), dan Xie *et al* (2003), Wedari (2004) memberikan simpulan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau *outside director* dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Sehingga, jika anggota dewan komisaris dari luar meningkatkan tindakan pengawasan, hal ini juga akan berhubungan dengan makin rendahnya penggunaan *discretionary accruals* (Cornett *et al.*, 2006). Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Ha2: Kualitas dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap praktek manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Praktek Manajemen Laba

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Gideon, 2005). Bushee (1998) menghipotesiskan bahwa investor intitusional mampu mengurangi insentif bagi perilaku oportunistik manejer dengan memberikan derajat monitoring yang lebih tinggi terhadap perilaku manajerial dibandingkan investor perorangan, sehingga penelitian-penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dengan adanya penelitian institusional maka akan mengurangi praktek manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Ha3: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap praktek manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktek Manajemen Laba

Beberapa penelitian terdahulu yang menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba adalah terurai sebagai berikut: penelitian yang menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk *setting* pasar modal di luar negeri telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya (Jensen, 1993 dan Meckling, 1976; Dhaliwal *et al.*, 1982; Morck *et al.*, 1988; Warfield *et al.*, 1995) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dapat berKualitas dalam membatasi perilaku manajemen laba.

Penelitian di Indonesia dilakukan oleh Merdistusi dan Machfoedz (2003) bahwa kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat diterapkan dalam membatasi perilaku oportunistik manajer dalam bentuk *earnings management*. Wedari (2004), membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap aktivitas manajemen laba (*discretionary accruals*). Hal ini tidak sesuai dengan apa yang telah diprediksikan oleh teori bahwa dengan kepemilikan manajerial yang tinggi akan dapat mengurangi aktivitas manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Ha4: Kepemilikan manajemen berpengaruh negatif terhadap praktek manajemen laba

Pengaruh Kualitas Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kualitas komite audit sangat penting karena mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang merupakan salah satu

informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Investor sebagai pihak luar perusahaan tidak dapat mengamati secara langsung kualitas sistem informasi perusahaan (Teoh dan Wong.,1993) sehingga persepsi mengenai kinerja komite audit akan mempengaruhi penilaian investor terhadap kualitas laba perusahaan. Beberapa penelitian telah melaporkan hasil penelitian tentang hubungan komite audit dan kualitas pelaporan keuangan. Beberapa penelitian cenderung untuk mendukung keberadaan komite audit, karena meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Klien .,2001; DeFond dan Jiambalvo.,1991; McMullen.,1996;Beasley dan Salterio.,2001; McMullen dan Raghunandan 1996). Di sisi lain, hasil penelitian tidak menemukan perbedaan antara perusahaan yang membentuk dan tidak membentuk komite audit (Beasley.,1996; Kalbers.,1992). Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Ha5: Kualitas komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Kualitas Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Chtourou *et al.*, (2001) menyimpulkan bahwa dewan komisaris yang ukurannya besar memonitor proses pelaporan keuangan secara lebih efektif. Hasil ini mengindikasikan bahwa ukuran dewan komisaris yang besar dapat memonitor proses pelaporan keuangan dengan lebih efektif dibandingkan ukuran dewan komisaris yang kecil. Hasil ini kontradiktif dengan hasil penelitian Beasley (1996), Yermarck (1996), dan Jensen (1993) yang menemukan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris maka semakin besar kemungkinan terjadi kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Hasil penelitian Beasley ini mengindikasikan justru ukuran dewan komisaris yang kecil ternyata lebih efektif dalam mengontrol proses pelaporan keuangan. Hasil penelitian Jensen (1993) didukung oleh kesimpulan Midiastuty dan Machfoeds (2003) yang menemukan pengaruh yang positif antara ukuran dewan komisaris terhadap praktek manajemen laba untuk kasus pasar modal. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Ha6: Kualitas dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Institutional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Xie *et al* (2001) menemukan hubungan yang berlawanan antara kinerja saham dan kepemilikan saham institusioanal. Perusahaan dengan kepemilikan saham institusional yang besar (lebih dari 5 %) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusioanal maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan. Dengan demikian proporsi kepemilikan institusional bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen.

Penelitian Slovin dan Sushka (1993) menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan perusahaan dapat meningkat jika institusi mampu menjadi alat monitoring yang efektif. Tetapi kepemilikan institusi tidak selalu akan meningkatkan Kinerja Keuangan perusahaan. Kepemilikan institusi menurunkan Kinerja Keuangan perusahaan saat kepentingan institusi sejalan kepentingan manajemen. Penelitian dilakukan Smith (1996) bahwa aktivitas *monitoring* institusi mampu meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Hasil penelitian Steiner (1996) seperti yang dikutip oleh Machfoedz (2003) memberikan bukti bahwa kepemilikan institusional dan Kinerja Keuangan perusahaan (Tobin's Q) memiliki hubungan yang signifikan. Penelitian Suranta dan Machfoedz (2003) juga menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Larasanti (2003), kepemilikan institusional belum berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Ha7: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Jensen & Meckling (1976) menganalisis bagaimana Kinerja Keuangan perusahaan dipengaruhi oleh distribusi kepemilikan saham antara *insider ownership* yang menikmati manfaat dari *outside ownership* yang tidak menikmati manfaat. Dalam kerangka ini, peningkatan *insiders ownership* akan mengurangi konflik keagenan. Pengurangan ini potensial bagi misalokasi *resources* yang sia – sia dan pada gilirannya meningkatkan Kinerja Keuangan perusahaan. *Agency problem* bisa dikurangi bila manajer mempunyai kepemilikan saham dalam perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

Penelitian Suranta dan Machfoedz (2003) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang berarti semakin tinggi kepemilikan manajerial akan semakin menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Faisal (2004) menemukan kepemilikan manajerial

berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial gagal menjadi mekanisme meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Euis Soliha & Taswan (2002), menemukan bahwa *Insider Ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Ha8: Kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Praktek Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Manajemen laba dilakukan oleh manajer pada faktor-faktor fundamental perusahaan, yaitu dengan intervensi pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan akuntansi akrual. Padahal kinerja fundamental perusahaan tersebut digunakan oleh pemodal untuk menilai prospek perusahaan, yang tercermin pada kinerja saham. Manajemen laba yang dilakukan manajer pada laporan keuangan tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yang selanjutnya akan mempengaruhi kinerja saham (Haris, 2004).

Makaryanawati (2002) melakukan pengujian untuk perusahaan non-keuangan dengan periode pengamatan sampel dari tahun 1994-2000 menemukan bukti bahwa praktik manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Ha9: Praktek manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Praktek Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian Bitner *and* Dolan (1996) menunjukkan bahwa pasar ekuitas mengabaikan manajemen laba melalui transaksi riil dan manajemen laba melalui perubahan prosedur atau metode akuntansi. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa walaupun manajemen laba bisa dideteksi oleh pasar saham namun pasar saham atau investor mengabaikan informasi adanya rekayasa laba tersebut. Hal tersebut mencerminkan bahwa manajemen laba dianggap oleh investor sebagai suatu hal yang umum atau dianggap sebagai strategi manajemen yang tidak akan berisiko terhadap investasinya.

Bao *and* Bao (2004) menunjukkan bahwa perataan laba yang merupakan salah satu proksi manajemen laba berhubungan positif dengan laba per lembar saham sebagai proksi nilai pemegang saham. Manajemen laba justru dapat menaikkan produktifitas dan volume penjualan sehingga laba perusahaan meningkat. Hal tersebut mencerminkan bahwa manajemen laba untuk kepentingan kemakmuran para pemegang saham. Ada kesan bahwa manajer tidak bertindak oportunistik untuk kepentingan dirinya sendiri tetapi justru lebih mementingkan kemakmuran pemegang saham, karena harapannya mendapat tambahan bonus dari pemilik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar manajemen laba, maka semakin besar pula nilai pemegang saham. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Ha10: Praktek manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Laporan *earnings* dianggap sebagai sumber informasi terpenting dari semua jenis laporan tahunan yang disajikan oleh perusahaan. Di Inggris, laporan keuangan menjadi prioritas utama bagi investor institusional dan laporan *earnings* dianggap lebih penting daripada neraca oleh analis keuangan dan investor. Sementara di New Zealand, laporan keuangan bagi analis keuangan dianggap sebagai sumber informasi utama yang digunakan oleh para pemakainya dalam pembuatan keputusan investasi. Akibatnya, laporan *earnings* menjadi sumber informasi yang relative penting daripada neraca (Foster, 1986).

Penelitian mengenai hubungan *earnings* dengan harga atau *return* saham telah banyak dilakukan. Penelitian tersebut antara lain penelitan yang dilakukan oleh Ball dan Brown (1968) yang menguji tentang kandungan informasi *earnings* (laba). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa laba

akuntansi dan beberapa komponennya menangkap informasi yang terdapat dalam harga saham. Mereka menemukan bahwa perusahaan dengan laba meningkat atau menurun juga berhubungan dengan kenaikan atau penurunan harga saham selama periode pengamatan.

Sloan (1996) menguji sifat kandungan informasi komponen akrual dan komponen aliran kas, apakah informasi tersebut terefleksi dalam harga saham. Ditemukan bukti bahwa kinerja laba yang teratribut pada komponen akrual menggambarkan tingkat persistensi yang rendah dari pada kinerja laba yang teratribut dalam komponen aliran kas. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Ha: :Kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk mendapatkan pemahaman yang sama, maka berikut ini akan dijelaskan batasan dari variabel penelitian

sekaligus ditentukan indikator-indikatornya beserta skala pengukuran yang akan digunakan, seperti dalam Tabel 3.1 berikut:

TABEL: 3.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Variabel Eksogen			
Kualitas Komite Audit (X ₁) • DeZoort et al (2003) • Walker (2004) • The Sarbanes-Oaxley Act (2002) • Kep Bapepam No.20 Tahun 2004 • KNKG 2006	Fungsi Komite Audit	<ul style="list-style-type: none"> • Piagam Komite Audit • Pelaporan Keuangan Perusahaan • Pengendalian Internal dan manajemen Resiko 	Ordinal
	Kualifikasi Komite Audit	<ul style="list-style-type: none"> • Komisaris Independen • Keahlian • Masa keanggotaan 	Ordinal
	Komunikasi Dengan Auditor Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Proses Audit Oleh auditor Independen • Rapat dan Pertemuan Dengan Komite Audit • Laporan Hasil Audit 	Ordinal

		Auditor Kepada Dewan Komisaris dan Direksi	
Kualitas Dewan Komisaris (X ₂) • Fama dan Jensen (1983) • FCGI (2003) • KNKG (2006) • Vafeas (2000) • Egon Zehnder (2000) • Beasley (1996) • Chtourou et al (2001) • Yermarck (1996) • Lasanti (2006) • Cornett et al (2006)	Komposisi, Kualifikasi Dewan Komisaris	• Jumlah anggota • Keahlian dan Inegritas dan • Pemberhentian dan pengangkatan	Ordinal
	Fungsi Pengawasan Dewan Komisaris	• Pengangkatan Manajer Perusahaan • Sistem informasi, sisten pengendalian internal dan system audit • Pengawasan Strategi Bisnis Perusahaan • Kepatuhan terhadap peraturan • Laporan pengawasan	Ordinal
	Fungsi Akuntabilitas Dewan Komisaris	• Ketentuan tertulis • Rapat dewan komisaris • Perlakuan terhadap pemegang saham minoritas • Benturan kepentingan • Potensi resiko bisnis • Hubungan dengan komite audit	Ordinal
Kepemilikan Institusional (X ₃) • Zhang (2005)	Kepemilikan Institusional	Persentase Kepemilikan Institusional dari Total Saham beredar	Rasio
Kepemilikan Manajemen (X ₄) • Short dan Keasey (1999)	Kepemilikan Manajemen	Persentase Kepemilikan manajemen dari Total saham beredar	Rasio
Variabel Endogen			
Praktek Manajemen Laba (Y1) • Dechow et al (1996) • Jones (1991)	Manajemen laba dalam penelitian ini yang adalah rekayasa laba dengan menaikkan (menurunkan) laba pada komponen akrual yang dilaporkan saat ini dari suatu unit yang menjadi tanggung jawab manajer.	$NDA_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 (\Delta REV_t - \Delta REC_t) + \alpha_3 (PPE_t)$ <p>Keterangan: D REV_t = <i>revenue</i> pada tahun t dikurangi <i>revenue</i> pada tahun t-1 dibagi total aktiva tahun t-1 PPE_t = <i>gross property plan and equipment</i> pada tahun t dibagi total aktiva tahun t-1 At-1 = total aktiva tahun t-1 ΔREC_t = <i>net receivable</i> (piutang bersih) pada tahun t dikurangi piutang bersih pada</p>	Rasio

		tahun t-1 dibagi total aktiva pada tahun t-1.	
Kinerja Keuangan Perusahaan (Y2) • Francis dan Schipper (1999) • Fairfield (1996)	Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan <i>earning growth rate</i> (EGR) yaitu persentase perubahan <i>earning per share</i> dari tahun sebelumnya.	$EGR = \frac{EPS_t - EPS_{t-1}}{EPS_{t-1}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Z) • Chan et al (2001) • Sloan (1996)	Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dari peningkatan atau penurunan harga pasar saham yang beredar pada saat laporan keuangan di publikasikan.	$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$ <i>Return</i> harian dihitung dengan menggunakan <i>window period</i> tiga (3) hari sebelum tanggal publikasi laporan keuangan sampai dengan tiga (3) hari sesudah tanggal publikasi laporan keuangan.	Rasio

Sumber: Olah Sendiri (2011)

Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini adalah penelitian verifikatif, yaitu penelitian yang berupaya menguji jawaban masalah yang bersifat sementara berupa hipotesis berdasarkan teori tertentu. Untuk itu, metode penelitian yang digunakan adalah *explanatory survey* yaitu penelitian dengan menggunakan populasi untuk menjelaskan hubungan antar variabel pada populasi tersebut. Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari fakta dan keterangan secara faktual dari responden dengan menggunakan kuesioner *self assessment checklist* untuk variabel kualitas komite audit dan kualitas dewan komisaris yang dimana kuesioner diberikan kepada komisaris independen dan ketua komite audit. Sedangkan variabel lain diambil dan diolah dari *Audited Annual Report* perusahaan yang di publikasikan, sementara itu return saham diambil dari harga saham penutupan 3 (tiga) hari sebelum dan 3 (tiga) hari sesudah *Audited Annual report* dipublikasikan. Horizon waktu dari penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu

penelitian pada periode waktu tertentu yang dilakukan pada beberapa perusahaan sebagai subjek. Adapun unit analisis yang diteliti adalah perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan kriteria target populasi. Populasi target dalam penelitian ini adalah:

1. Menerbitkan laporan keuangan audited selama periode pengamatan penelitian, yaitu dari tahun 2008 s.d. 2009.
2. Perusahaan yang masuk sebagai sampel tidak termasuk kelompok perusahaan perbankan, sekuritas, asuransi atau lembaga keuangan lainnya untuk mengantisipasi kemungkinan pengaruh regulasi tertentu yang dapat mempengaruhi variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria diatas Perusahaan yang *go-public* di BEI dan target populasi penelitian berjumlah 105 emiten

Metode Analisis

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis data dalam penelitian

dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*)

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dengan 2 (dua) cara yang pertama menyerahkan kuesioner *self assessment checklist* kepada responden dan yang kedua berupa data sekunder. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Melalui kuesioner *self assessment checklist* yang dikirim kepada responden pada masing-masing perusahaan publik, responden untuk masing-masing perusahaan adalah: Ketua Komite Audit Komisariss Independen Penelitian ini sangat dibatasi oleh waktu, maka agar memperoleh sampel yang cukup dari populasi target perlu ditentukan batasan minimal jumlah sampel yang dibutuhkan dari populasi target yang telah ditentukan.
2. Untuk menentukan besarnya sampel yang dibutuhkan maka digunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin (Ridwan dan Kuncoro.,2007) yaitu:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

N = Populasi Target

n = Jumlah Minimal Yang dibutuhkan dari populasi target

d = Presisi (ditetapkan 10 % dengan tingkat kepercayaan 95 %)

Berdasarkan rumus Taro Yamane di atas maka sampel minimal yang dibutuhkan agar agar penelitian dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{105}{52 \text{ Perusahaan}} = 51,29 \approx$$

$$105 \times 0,01^2 + 1$$

Dari populasi target yang telah di tentukan maka jumlah populasi target yang dibutuhkan agar penelitian dapat dilakukan adalah 52 perusahaan atau emiten.

3. *Audited annual report* perusahaan yang dipublikasikan.
4. Untuk memperoleh data *return* saham perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini, maka peneliti mendapatkannya dari *website* Bursa Efek Indonesia berupa harga penutupan 3 (tiga) hari sebelum dan 3 (tiga) hari setelah *audited annual report* perusahaan yang menjadi sampel penelitian dipublikasikan.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis data dalam penelitian dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) atau sering disebut *the causal model for directly observed variables* (Joreskog dan Sorbom (1998) dalam Kusnendi (2008)) dengan bantuan software *SPSS 18 for windows*. Penggunaan analisis jalur dengan pertimbangan bahwa pola hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah bersifat korelatif dan kausalitas. Untuk mengetahui besar dan arah pengaruh serta pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel eksogen dan variabel endogen, maka dalam penelitian ini analisis jalur yang digunakan adalah analisis jalur dekomposisi. Hal ini dikarenakan secara konseptual antar variabel eksogen memiliki hubungan kausalitas. Dengan analisis jalur dekomposisi dapat diketahui besar dan arahnya pengaruh masing-masing variabel eksogen dan endogen baik secara langsung maupun tidak langsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model Jalur Dan Pengujian Hipotesis Model Jalur 1

Dari hasil pengolahan data antara variabel kualitas komite audit (X1), kualitas dewan komisaris (X2), kepemilikan institusional (X3) dan

kepemilikan manajemen (X4) terhadap manajemen laba (Y1). Hasil dari pengolahan SPSS (lihat lampiran), dapat ditunjukkan pada Tabel 4.1 yang merupakan rekapitulasi dari hasil pengujian yang berhubungan dengan analisis jalur.

Tabel 4.1

Rangkuman Hasil Koefisien Jalur Sub-Struktur 1							
Pengaruh Antar variabel	Koefisien Jalur	T hitung	T kritis	Nilai F	Hasil Pengujian	Koefisien Determinasi R Square	Koefisien Pengaruh Variabel Lain
X ₁ terhadap Y1	-0.572	-5.787	-1.65	14.118	Ho Ditolak	0.507	0.493
X ₂ terhadap Y1	-0.455	-3.116	-1.65		Ho Ditolak		
X ₃ terhadap Y1	-0.423	-2.560	-1.65		Ho Ditolak		
X ₄ terhadap Y1	-0.039	-0.316	-1.65		Ho Tidak Dapat Ditolak		

Sumber : hasil pengolahan SPSS yang diolah

Tampak bahwa koefisien determinasi (R²) sebesar 0.507 berarti bahwa 50,7% variabelitas variabel manajemen laba dapat diterangkan oleh variabel bebas dalam hal ini kualitas komite audit, kualitas dewan komisaris, kepemilikan insitusional dan kepemilikan manajemen , sisanya 49,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan software SPSS, diperoleh persamaan sub-structural 1

Model Persamaan Struktural 1:

$$Y1 = (-0,572)X_1 + (-0,455)X_2 + (-0,423)X_3 + -0,039X_4$$

Model Jalur 2

Dari hasil pengolahan data antara variabel kualitas komite audit (X1), kualitas dewan komisaris (X2), kepemilikan institusional (X3) dan kepemilikan manajemen (X4) serta praktek manajemen laba (Y1) terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y2). Hasil dari pengolahan SPSS (lihat lampiran), dapat ditunjukkan pada Tabel 4.2 merupakan rekapitulasi dari hasil pengujian yang berhubungan dengan analisis jalur.

Tabel 4.2

Rangkuman Hasil Koefisien Jalur Sub-Struktur 2

Pengaruh Antar variabel	Koefisien Jalur	t hitung	t kritis	Nilai F	Hasil Pengujian	Koefisien Diterminasi R Square	Koefisien Pengaruh Variabel Lain
X ₁ terhadap Y ₂	-0.283	-1.812	-1.96	3.599	Ho tidak dapat ditolak	0.250	0.750
X ₂ terhadap Y ₂	-0.026	-0.131	-1.96		Ho Tidak Dapat Ditolak		
X ₃ terhadap Y ₂	-0.165	-0.758	-1.96		Ho Tidak Dapat Ditolak		
X ₄ terhadap Y ₂	-0.487	-3.162	-1.96		Ho Ditolak		
Y ₁ terhadap Y ₂	0.051	0.301	1.96		Ho Tidak Dapat Ditolak		

Sumber : hasil pengolahan SPSS yang diolah

Tampak bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.250 berarti bahwa 25% variabelitas variabel kinerja keuangan perusahaan dapat diterangkan oleh variabel bebas dalam hal ini kualitas komite audit, kualitas dewan komisaris, kepemilikan insitusional dan kepemilikan manajemen serta praktek manajemen laba, sisanya 75% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan software SPSS, diperoleh persamaan sub-structural 2

Model Persamaan Sub-Struktural 2:

$$Y_2 = (-0,283)X_1 + (-0,026)X_2 + (-0,165)X_3 + (-0,487)X_4 + (0,051)Y_1$$

Pengujian Model Jalur 3

Dari hasil pengolahan data antara variabel kualitas komite audit (X₁), kualitas dewan komisaris (X₂), kepemilikan institusional (X₃) dan kepemilikan manajemen (X₄) serta praktek manajemen laba (Y₁) terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y₂). Hasil dari pengolahan SPSS (lihat lampiran), dapat ditunjukkan pada Tabel 4.3 merupakan rekapitulasi dari hasil pengujian yang berhubungan dengan analisis jalur.

Tabel 4.3
Rangkuman Hasil Koefisien Jalur Sub-Struktur 3

Pengaruh Antar variabel	Koefisien Jalur	t hitung	t kritis	Nilai F	Hasil Pengujian	Koefisien Diterminasi R Square	Koefisien Pengaruh Variabel Lain
Y ₁ terhadap Z	0.110	0.912	1,65	7.381	Ho Tidak Dapat Ditolak	0.206	0.794
Y ₂ terhadap Z	0.417	3.450	1,65		Ho Ditolak		

Sumber : hasil pengolahan SPSS yang diolah (2011)

Tampak bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.206 berarti bahwa 20,6% variabelitas variabel nilai perusahaan yaitu return saham dapat diterangkan oleh variabel bebas dalam

hal ini praktek manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan, sisanya 79,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

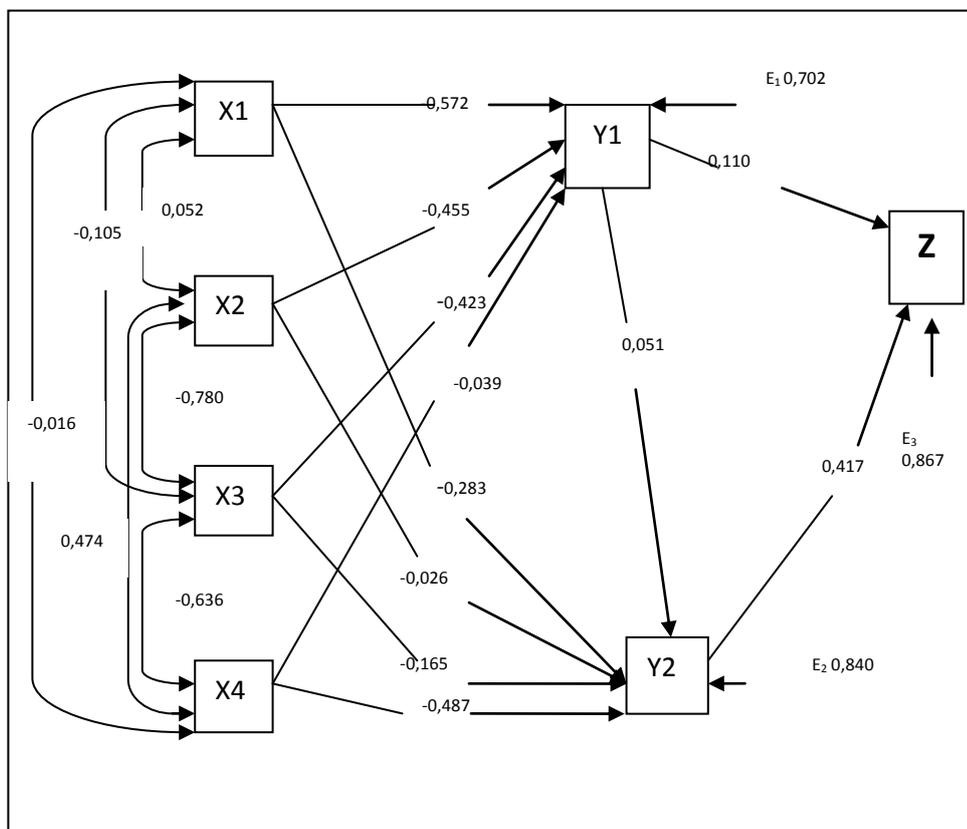
Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan software SPSS, diperoleh persamaan sub-structural 3

Model Persamaan Sub-Struktural
 3:
 $Z = (0,110)Y1 + (0,417) Y2$

Pembahasan Penelitian

Model Struktural dan Analisis Jalur Dekomposisi.

Berdasarkan kerangka pengujian model, maka secara garis besar yang diagram jalur struktural tersebut adalah:



Gambar 4.1

Diagram Jalur Hasil Penelitian

Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Praktek Manajemen Laba

Hasil pengujian komite audit berpengaruh negative terhadap praktek manajemen laba secara parsial ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (-5,787) lebih kecil dari t_{kritis} (-1,65). Hasil uji ini

menerima H_1 (menolak H_0), Jadi berdasarkan uji yang dilakukan dapat dikatakan bahwa komite audit berpengaruh negative terhadap praktek manajemen laba. Dari 3 (tiga) sub variabel kualitas komite audit maka sub variabel fungsi komite audit memiliki

pengaruh yang paling besar yaitu 35,6%, selanjutnya diikuti oleh sub variabel hubungan dengan auditor eksternal 35 % dan sub variabel kualifikasi komite audit sebesar 11 %. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan mampu menjalankan fungsi komite audit yaitu melaksanakan piagam komite audit, mampu melakukan pengawasan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan dan mampu melakukan pengawasan terhadap pengendalian internal dan manajemen resiko, serta komite audit mampu berkomunikasi dan melakukan pengawasan terhadap kinerja dari auditor eksternal dengan ditunjang oleh kualifikasi komite audit yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengurangi praktek-praktek manajemen laba yang dilakukan manajemen. Walaupun secara riil dari pertanyaan terbuka terlihat bahwa peran direksi dan dewan komisaris yang berasal dari

Pengaruh Kualitas Dewan Komisaris Terhadap Praktek Manajemen Laba

Hasil pengujian kualitas dewan komisaris berpengaruh negative terhadap praktek manajemen laba secara parsial ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (-3,116) lebih kecil dari t_{kritis} (-1,65). Hasil uji ini menerima H_1 (menolak H_0), Jadi berdasarkan uji yang dilakukan dapat dikatakan bahwa kualitas dewan komisaris berpengaruh negative terhadap praktek manajemen laba.

Fenomena menunjukkan masih ada perusahaan yang masih melakukan praktek-praktek manajemen laba yang merugikan investor, tetapi secara riil di lapangan terlihat tingkat kepatuhan emiten terhadap peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh regulator terus membaik, hasil ini membuktikan bahwa prinsip-prinsip good corporate governance telah dilaksanakan dan dipatuhi oleh emiten, sehingga tingkat kepatuhan emiten terus meningkat dan ini sesuai dengan hasil penelitian ini.

The Influence Of Audit Committee Quality, Board Of Commissioner's Quality, Institutional Ownerships, Management Ownerships Toward Earnings Management Practice And Financial Performance And The Implication Toward The Firm Value

pemegang saham mayoritas masih cukup dominan di dalam perusahaan dalam pengambilan keputusan. Untuk itu anggota komite audit dituntut untuk mampu menjaga integritas dan sikap profesionalnya dalam menjalankan tugas dan wewenangnya.

Penelitian ini juga sesuai dengan hasil peneliti selanjutnya yang juga membahas kualitas komite audit dalam mendeteksi tindakan manajemen laba telah dilakukan oleh Xie *et al.*, (2001) menguji *corporate governance* dan perilaku manajemen pada perusahaan yang terdaftar dalam bursa di AS dengan menitikberatkan mekanisme *corporate governance* pada *duality* CEO, juga ditemukan jumlah pertemuan rapat yang dilakukan oleh para dewan direksi, komite eksekutif dan komite audit mampu mencegah perilaku manajemen laba.

Hasil ini mendukung teori-teori yang telah dilakukan penelitian sebelumnya. Fama dan Jensen (1983) menyatakan bahwa *non-executive director* (komisaris independen) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian Klein (2002), Peasnell, Pope dan Young (2001), Chtourou *et al.* (2001)

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Praktek Manajemen Laba

Hasil pengujian kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap praktek manajemen laba secara parsial ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (-2,560) lebih kecil dari t_{kritis} (-1,65). Hasil uji ini menerima H_1 (menolak H_0), Jadi

berdasarkan uji yang dilakukan dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap praktek manajemen laba atau dengan kata lain apabila kepemilikan institusional naik, maka praktek manajemen laba dapat berkurang.

Hal ini mendukung teori-teori yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya, bahwa kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi praktek manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Gideon, 2005). Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Bushee (1998), Crutchley *et al.* (1999), Rajgopal dan Venkatachalam (1998) bahwa investor institusional mampu mengurangi insentif bagi perilaku oportunistik manajer dengan memberikan derajat monitoring yang lebih tinggi terhadap perilaku manajerial dibandingkan investor perorangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional maka akan mengurangi praktek manajemen laba. Tetapi walaupun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap praktek manajemen laba kenyataannya besarnya pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktek manajemen laba adalah sebesar 0,30 %. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap berkurangnya praktek manajemen laba. Bila dilihat dari rata-rata kepemilikan institusional sebesar 68,66% ,maka terlihat bahwa lebih dari 50 % kepemilikan saham terkonsentrasi oleh

kepemilikan institusional. Namun bila dilihat pengaruh yang sangat rendah, hasil ini menunjukkan bahwa *corporate control mechanism* di dalam perusahaan, yang sangat berkualitas adalah faktor kinerja dari komite audit yang sangat berpengaruh besar terhadap berkurangnya praktek manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktek Manajemen Laba

Hasil pengujian kepemilikan manajemen berpengaruh negatif terhadap praktek manajemen laba ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (-0,039) lebih besar dari t_{kritis} (-1,65). Hasil uji ini menerima H_0 (menolak H_1), Jadi berdasarkan uji yang dilakukan dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh negatif terhadap praktek manajemen laba tetapi tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen mampu mengurangi dan mencegah praktek-praktek manajemen laba tetapi tidak maksimal.

Hasil penelitian ini walaupun sesuai hasilnya dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terdahulu. Jensen dan Meckling (1976); Dhaliwal *et al.* (1982); Morck *et al.*, (1988) ; Warfield *et al.*, (1995) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial mampu membatasi perilaku manajemen laba. Sementara itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Merdistusi dan Machfoedz (2003) bahwa kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat diterapkan dalam membatasi perilaku oportunistik manajer dalam bentuk *earnings management*.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian komite audit berpengaruh negative terhadap praktek manajemen laba secara parsial ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (-1,812) lebih besar dari t_{kritis} (-1,96). Hasil uji ini

menerima H_0 (menolak H_1), Jadi berdasarkan uji yang dilakukan dapat dikatakan bahwa komite audit berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan perusahaan tetapi tidak signifikan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kualitas komite audit sangat penting karena mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Investor sebagai pihak luar perusahaan tidak dapat mengamati secara langsung kualitas sistem informasi perusahaan (Teoh dan Wong.,1993) sehingga persepsi mengenai kinerja komite audit akan mempengaruhi penilaian investor terhadap kualitas laba perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian tentang hubungan komite audit dan kualitas pelaporan keuangan. Beberapa penelitian cenderung untuk mendukung keberadaan komite audit, karena meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Klien .,2001; DeFond dan Jiambalvo.,1991; McMullen.,1996;Beasley dan Salterio.,2001; McMullen dan Raghunandan 1996).

Besarnya pengaruh kualitas komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah sebesar 8,1 %. Hasil ini menunjukkan kualitas komite audit memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bila dilihat dari skor jawaban responden untuk kualitas komite audit, semua indikator yang ada dalam kuesioner dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Namun bila dilihat pengaruh yang sangat rendah hal ini dimungkinkan karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan selain variabel kualitas komite audit.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

The Influence Of Audit Committee Quality, Board Of Commissioner's Quality, Institutional Ownerships, Management Ownerships Toward Earnings Management Practice And Financial Performance And The Implication Toward The Firm Value

Hasil pengujian kualitas dewan komisaris berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan perusahaan secara parsial tetapi tidak signifikan ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (-0.131) lebih besar dari t_{kritis} (-1,96). Hasil uji ini menerima H_0 (menolak H_1), Jadi berdasarkan uji yang dilakukan dapat dikatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan perusahaan tetapi tidak signifikan .

Sesuai dengan fungsinya, kualitas dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Kualitas komisaris ini diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham, yaitu dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tindakan kecurangan dalam bentuk tingkat manajemen laba melalui fungsi monitoring atas pelaporan keuangan tersebut. Fungsi monitoring yang dilakukan oleh dewan komisaris dipengaruhi oleh aktivitas dewan komisaris (Vafeas, 2000).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chtourou *et al.*, (2001) menyimpulkan bahwa dewan komisaris yang ukurannya besar memonitor proses pelaporan keuangan secara lebih efektif. Hasil ini mengindikasikan bahwa ukuran dewan komisaris yang besar dapat memonitor proses pelaporan keuangan dengan lebih efektif dibandingkan ukuran dewan komisaris yang kecil.

Pengaruh Kepemilikan Institutional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan secara parsial tetapi tidak signifikan ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (-0,758) lebih besar dari t_{kritis} (-1,96). Hasil uji ini menerima H_0

(menolak H_1), Jadi berdasarkan uji yang dilakukan dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan perusahaan, tetapi tidak signifikan.

Seperti yang telah dibahas pada bagian sebelum ini bahwa kualitas laba sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya praktek manajemen laba melalui pengelolaan *accrual discretionary* yang dilakukan oleh manajemen. Makin kecil peluang praktek manajemen laba dilakukan oleh pihak manajemen maka makin berkualitas laba yang dilaporkan. Tetapi dampaknya kinerja keuangan secara jangka pendek akan menurun, artinya kualitas laba berhubungan negative dengan kinerja keuangan apabila proksi yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan terkait dengan laba perusahaan.

Hasil uji hipotesis terhadap kepemilikan institusional dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Slovin dan Sushka (1993) menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan perusahaan dapat meningkat dalam jangka panjang jika institusi mampu menjadi alat monitoring yang efektif. Tetapi kepemilikan institusi tidak selalu akan meningkatkan Kinerja Keuangan perusahaan. Kepemilikan institusi menurunkan Kinerja Keuangan perusahaan saat kepentingan institusi sejalan kepentingan manajemen. Penelitian dilakukan Smith (1996) bahwa aktivitas *monitoring* kepemilikan institusi mampu meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan secara parsial ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (-3,162) lebih kecil dari t_{kritis} (-1,96). Hasil uji ini menerima

H_1 (menolak H_0), Jadi berdasarkan uji yang dilakukan dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh dengan arah negative terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Suranta dan Machfoedz (2003) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang berarti semakin tinggi kepemilikan manajerial akan semakin menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Faisal (2004) menemukan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial gagal menjadi mekanisme meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Praktek Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian praktek manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan secara parsial dengan arah negative tetapi tidak signifikan, ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (-0,774) lebih besar dari t_{kritis} (-1,645). Hasil uji ini menerima H_0 (menolak H_1), Jadi berdasarkan uji yang dilakukan dapat dikatakan bahwa praktek manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan arah negative, tetapi tidak signifikan. Besarnya pengaruh praktek manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah sebesar 0,26 %. Hasil ini menunjukkan bahwa praktek manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bila dilihat dari rata-rata manajemen laba sebesar 0,133, angka tersebut membuktikan terjadi manajemen laba pada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang diobservasi dalam studi

ini karena nilai manajemen laba lebih dan kurang dari 0, apabila lebih dari 0 disebut *increase earning management* dan apabila kurang dari 0 disebut *decrease earning management*. Perusahaan dikatakan tidak melakukan manajemen laba jika angka manajemen laba menunjukkan angka 0. Dari deskripsi variabel praktek manajemen laba dapat terlihat bahwa perusahaan dalam penelitian ini ada yang melakukan *increase dan decrease earning management*.. Tetapi dari hasil penelitian ini terlihat bahwa pengaruh praktek manajemen laba yang positif terhadap kinerja keuangan, ini menunjukkan bahwa *increase earning management* lebih dominan walaupun hasil penelitian tidak signifikan.

Pengaruh Praktek Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian praktek manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara parsial tetapi tidak signifikan ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (0,912) lebih kecil dari t_{kritis} (1,645). Hasil uji ini menerima H_0 (menolak H_1), Jadi berdasarkan uji yang dilakukan dapat dikatakan bahwa praktek manajemen laba berpengaruh positif terhadap praktek manajemen laba tetapi tidak signifikan. Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Bitner *and* Dolan (1996) menunjukkan bahwa pasar ekuitas mengabaikan manajemen laba melalui transaksi riil dan manajemen laba melalui perubahan prosedur atau metode akuntansi. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa walaupun manajemen laba bisa dideteksi oleh pasar saham namun pasar saham atau investor mengabaikan informasi adanya rekayasa laba tersebut. Hal tersebut mencerminkan bahwa manajemen laba dianggap oleh investor sebagai suatu hal yang umum

atau dianggap sebagai strategi manajemen yang tidak akan berisiko terhadap investasinya.

Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara parsial ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (7,381) lebih besar dari t_{kritis} (1,645). Hasil uji ini menerima H_1 (menolak H_0), Jadi berdasarkan uji yang dilakukan dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian - penelitian sebelumnya.

Laporan *earnings* dianggap sebagai sumber informasi terpenting dari semua jenis laporan tahunan yang disajikan oleh perusahaan. Di Inggris, laporan keuangan menjadi prioritas utama bagi investor institusional dan laporan *earnings* dianggap lebih penting daripada neraca oleh analis keuangan dan investor. Sementara di New Zealand, laporan keuangan bagi analis keuangan dianggap sebagai sumber informasi utama yang digunakan oleh para pemakainya dalam pembuatan keputusan investasi. Akibatnya, laporan *earnings* menjadi sumber informasi yang relative penting daripada neraca (Foster, 1986).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ball dan Brown (1968) yang menguji tentang kandungan informasi *earnings* (laba). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa laba akuntansi dan beberapa komponennya menangkap informasi yang terdapat dalam harga saham. Mereka menemukan bahwa perusahaan dengan laba meningkat atau menurun juga berhubungan dengan kenaikan atau penurunan harga saham selama periode pengamatan.

Hasil dari penelitian Black (1998) secara umum mendukung harapan bahwa komponen-komponen arus kas operasi mempunyai pengaruh positif terhadap

return saham. Laporan arus kas operasi juga mempunyai kemampuan prediksi tambahan yang signifikan untuk arus kas operasi satu tahun kedepan.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, pengembangan hipotesis atas dasar teori-teori yang saling berhubungan serta berdasarkan hasil analisis yang telah di bahas, sebagaimana yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya. Adapun hasil penelitian ini secara ringkas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit dan dewan komisaris dan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen telah menjalankan fungsinya dengan baik, walaupun pada kenyataannya masih ada terjadi praktek-praktek manajemen laba, hal ini disebabkan *corporate control mechanism* hanya bersifat tidak dapat menghilangkan praktek tersebut tetapi hanya dapat meminimalkan praktek tersebut.
2. Hasil ini menunjukkan bahwa *corporate control mechanism* di dalam perusahaan, yang sangat berperan dan besar pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah kepemilikan manajemen dengan memanfaatkan *asymetri* informasi yang terjadi. Rendahnya pengaruh kepemilikan manajemen terhadap praktek manajemen laba dan berpengaruh negative tidak signifikan serta besarnya pengaruh kepemilikan manajemen terhadap kinerja keuangan perusahaan dan signifikan ini menunjukkan bahwa semakin besar

kepemilikan manajerial pada perusahaan target semakin besar kemungkinan manajemen untuk memenuhi keinginan prinsipal yang juga adalah dirinya sendiri, dengan cara mengatur besaran kinerja keuangan dengan tidak lagi menggunakan *discretionary accrual* tapi diduga dengan menggunakan cara-cara lain dengan memanfaatkan kebijakan akuntansi yang diatur dalam standar.

3. Hasil ini membuktikan bahwa kualitas *earning* yang dilaporkan oleh emiten semakin baik. Makin baiknya kualitas *earning* maka akan berdampak terhadap makin meningkatnya kualitas harga saham yang terjadi di bursa efek. Tetapi disisi lain hasil ini juga diduga bahwa para investor dalam melakukan keputusan investasi tidak mempertimbangkan informasi adanya manajemen laba yang digunakan untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi pada pasar saham. Ada kecenderungan bahwa investor melihat dari sisi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tanpa memperhatikan kualitas laba tersebut. Karena sebagian investor beranggapan semakin besar laba mencerminkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang lebih bagus di masa yang akan datang.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian yang

telah dikemukakan, maka saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pihak regulator harus terus memperbaiki peraturan terkait dengan dewan komisaris dan komite audit agar lebih mampu melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Untuk itu perlu adanya peraturan yang jelas tentang persyaratan, kompetensi dan pengalaman untuk menjadi anggota dewan komisaris maupun komite audit sebuah perusahaan publik
2. Dalam penelitian ini ditemukan bukti bahwa pengelolaan laba pada perusahaan dikendalikan oleh pemegang saham internal dalam hal ini kepemilikan manajemen. Hal ini dapat menjadi indikasi bawa pengelolaan laba lebih besar peluang dilakukan oleh pihak internal perusahaan yang juga pemilik dibandingkan dari pihak eksternal perusahaan. Melihat banyaknya perusahaan publik yang kepemilikan juga dimiliki oleh pihak internal yang mengelola perusahaan, maka penelitian ini dapat menjadi input bagi pihak regulator untuk lebih melakukan pengawasan pada perusahaan-perusahaan yang kepemilikan juga dimiliki oleh pihak internal yang mengelola perusahaan, karena diduga dalam melakukan pengelolaan laba perusahaan juga melakukan praktek-praktek manajemen laba dengan cara lain selain penggunaan kebijakan *discretionary accrual*.
3. Emiten seharusnya mulai punya perhatian khusus bahwa pengelolaan laba yang oportunistik hanya dapat menguntungkan perusahaan dalam jangka pendek, tetapi hal ini menyebabkan kerugian di sisi investor. Jika di kemudian hari investor mulai menyadari bahwa perusahaan melakukan praktek-praktek manajemen laba dan pengelolaan laba yang oportunistik sehingga akan menyebabkan investor tersebut mengambil keputusan yang salah, maka investor akan kehilangan kepercayaan pada perusahaan dan akan muncul *image* negative pada perusahaan. Akibatnya, dalam jangka panjang, investor tidak tertarik lagi untuk membeli saham perusahaan dan harga saham perusahaan akan mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, L. J., Parkers, S., Peters, G. F., and Rama, D. V. (2003). Audit, Non-Audit and Information Technology Fees: Some Empirical Evidence. *Accounting & the Public Interest*. Vol. 3, pp. 1-20.
- Agrawal, A., and C. Knoeber. "Firm Performance and Mechanisms to Control Agency Problems between Managers and Shareholders." *Journal of Financial and Quantitative Analysis* 31 (1996): 377-97.
- Alexakis, C.A., "An Empirical of The Visible Effect of Corporate Governance: The Case of Greece", *Managerial Finance*, Vol. 32, No. 8, pp. 673-684, 2006.
- Ashbough, H., Collins, D., and Laford, R., 2004. *Corporate Governance the Cost of Equity Capital*, Working Paper, University of Iowa.

- Babic, Verica. 2001. The Key Aspects of the Corporate Governance Restructuring in the Transition Process". *Ekonomist*, Vol.33.No.2.
- Bao, B. H., and D.H. Bao, 2004. Income Smoothing, Earnings Quality and Firm Valuation. *Journal of Business Finance & Accounting* 31, No. 9-10, November, pp 1525-1557.
- Bartov, Ell. 1993. "The Timing of Asset Sales and Earning Manipulation". *The Accounting Review*. Vol 68. pp.840-855.
- Bedard, J., Chtourou, S. M., and Courteau, L. (2004). The Effect of Audit Committee Expertise, Independence, and Activity on Aggressive Earnings Management. *Auditing, A Journal of Practice and Theory*. Vol. 23, No. 2, pp. 13 -35.
- Beattie, V., Feamley, S., and Brandt, R. (1999). Perception of Auditor Independence: U. K. Evidence. *Journal of International Accounting, Auditing & Taxation*. Vol. 8, No. 1, pp. 67-107.
- Beasley, M.(1996) "An Empirical Analysis Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud." *The Accounting Review* 71 : 443–465.
- Beasley, M., and S. Salterio. "The Relationship between Board Characteristics and Voluntary Improvements in Audit Committee Composition and Experience." *Contemporary Accounting Research* 18 (2001): 1–34.
- Beaver, William H. 1968. "The Information Content of Annual Earnings Announcement." *Journal of Accounting Research*. pp.67-92
- Belkaoui, Ahmed R. 2000. *Accounting Theory*. Thomson Learning.
- Berle Jr., Adolf A. and Gardiner C. Means, 1932. *The Modern Corporation and Private Property*. New York: Macmillan.
- Brown, Lawrence, and J., Caylor, *Corporate Governance and Firm Performance, Boston Accounting Research Colloquium 15th*, Desember, 2004.
- Bushee, B. (1998). "The Influence of Institutional Investors on Myopic R&D Investment Behavior." *Accounting Review*. 73, 305-333.
- Carcello, J., and T. Neal. "Audit Committee Composition and Auditor Reporting." *The Accounting Review* 75 (2000): 453–67.
- Chtourou, S.M., J. Bedard, and L. Courteau. 2001. Corporate Governance and Earnings Management. <http://www.ssrn.com>.
- Cohen, D.A. dan Paul Z. (2008). "Accrual-Based and Real Earnings Management Activities around Seasoned Equity Offerings." *Working Paper*. Stern School of Business, New York University.
- Cohen, D.A.; Aiysha D.; dan Thomas L. (2007). "Real and Accrual Based Earnings Management in the Pre and Post Sarbanes Oxley Periods." *The Accounting Review*. Forthcoming.
- Cornett M. M, J. Marcuss, Saunders dan Tehranian H. (2006). *Earnings Management, Corporate Governance, and True*

- Financial Performance.*
<http://papers.ssrn.com/>
- De Zoort, FT, 1998. An Analysis of Experience Effects On Audit Committee Members Oversight Judgment. *Journal Accounting Organizations and Society*. Volume 2, Issue 1, p.1-21
- Dechow, P. M., R.G. Sloan, and A.P. Sweeney, 1995. Detecting Earning Management. *The Accounting Review*, Vol. 70, No. 2, April, pp 194-225.
- DeFond, M.L. dan J. Jiambalvo, (1994). "Debt Covenant Effects and the Manipulation of Accruals." *Journal of Accounting and Economics*. 17: 145-176.
- Demsetz, H dan Villalonga, B., 2001. Ownership Structure and Corporate Performance., *Journal of Corporate Governance*, Vol.7. hal. 209-233
- Demsetz, Harold, and Kenneth Lehn, 1985. The Structure of Corporate Ownership: Causes and Consequences. *Journal of Political Economy*, Vol. 93, No. 6, December, pp 1155-1177.
- Drobetz, Wolfgang, Andreas, and Heinz, *Corporate Governance and Expected Stock Returns: Evidence From Germany*, ECGI Finance Working Paper, Februari, 2003.
- DuCharme, L.L.; P.H. Malatesta; dan S.E. Sefcik, (2004). "Earnings management, stock issues, and shareholder lawsuits." *Journal of Financial Economics*. 71: 27-49.
- Easterbrook, Frank H., 1984. Two Agency-cost Explanations of Dividends. *American Economic Review*, Vol. 74, No. 4., September, pp 650-659.
- Fama, E., and M. Jensen. 1983. Separation of Ownership and Control. *Journal of law and Economics* 26, hlm.301-325.
- FCGI (Forum For Corporate Governance In Indonesia), *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance* (Seri Tata Kelola Perusahaan), Jilid II. Edisi ke-2 2001.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). 2003. *Indonesia Company Law*. <http://www.fcgi.org.id>.
- Healy, P.M., and J.M. Wahlen, 1998. A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons* 13 (4): pp 365-383.
- Iskander, M & Chamlou, N, (2000). *Corporate Governance: An Framework For Implementation*, Washington D.C, USA: The World Bank.
- Ittner, D Christopher and Larcker, F David 1998. Innovations in Performance Measurement: Trends and Research Implications. *JMAR*. Volume 10. pp. 206 – 237.
- Jensen, M.C., 1986, "Agency Cost of Free Cashflow, Corporate Finance and Takeover," *American Economics Review* 76.
- Jensen, Michael and William, Meckling, 1976. Theory of Firm; Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, Vol.3, pp.98-160.
- Kalbers, Lawrence P. & Forgathy, Timothy J. : "Audit Committee Effectiveness : An Empirical Investigation of the Contribution of Power",

- Auditing A Journal of Practice & Theory*, Vol. 12, No. 1, Spring, 1993.
- Klein, A. "Audit Committee, Board of Director Characteristics, and Earnings Management." *Journal of Accounting & Economics* 33 (2002): 375–400.
- Klein, A. "Firm Performance and Board Committee Structure." *Journal of Law&Economics* 41 (1998): 275–303.
- Komite Nasional Kebijakan Governance, (2004). *Pedoman Tentang Komisaris Independen*. <http://www.governance-indonesia.or.id/main.htm>.
- Lai, L.H. 2005. "Are Independent Directors Effective in Lowering Earnings Management in China." *A Dissertation*. Texas A & M University. pp. 1-85.
- La Porta, R., F. Lopez-de-Silanes & A. Shleifer. 1999. Dalam Arifin, 2003. Corporate Ownership around the World. *Journal of Finance* 54, hlm. 471-517.
- Lee, B.B. and B. Choi. 2002. Company Size, Auditor Type, and Earnings Management. *Journal of Forensic Accounting* Vol. III, hlm. 27-50.
- Leuz, C.; Nanda dan P.D. Wysocki, (2003). "Earnings Management and Investor Protection: an International Comparison." *Journal of Financial Economic*. Vol 69: 505 – 527.
- Lins, Karl V, 2002, "Equity Ownership and Firm Value in Emerging Markets," *Social Science Research Network* (April), h. 1-47.
- Mace, M. L., (1986), dalam M. Orck (1992), *The New Palgrave Dictionary of Money and Finance* Vol. 1 pp. 475-477.
- McMullen, D. A. dan Raghunandan, K., "Enhancing Audit Committee Effectiveness", *Journal of Accounting*, Agustus 1996.
- Midiastuty, P.P. and M. Machfoedz. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Makalah SNAVI*, hlm, 176-199.
- Modigliani, F., and M.H. Miller, 1958. The Cost of Equity, Corporate Finance, and the Theory of Investment. *American Economics Review*, Volume XLVIII, Number Three, June, pp 261-297.
- Moh'd, M. A., Perry, L. G., and Rimbey, J. M., 1995, "An Investigation of Dynamic Relation Between Theory and Dividend", *The Financial Review*, Vol 30, No. 20, May.
- Moh'd, M. A., Perry, L. G., and Rimbey, J. M., 1998, "The Impact of Ownership Structure on Corporate Debt Policy : A Time Series Cross Sectional Analysis," *Financial Review*, 85-99.
- Morck, R., K., Andrei Shleifer, dan R. W. Vishny, (1989), Alternative Mechanisms for Corporate Control, *American Economics Review* 79, pp. 842-852
- Morck, R.; A. Schleifer; and R. Vishny. "Management Ownership and Market Valuation: An Empirical Analysis." *Journal of Financial Economics* 20 (1988): 293–315.
- Nasution, M dan Setiawan, D . 2007. Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makasar, 26-28 Juli 2007.
- Nikmah dan Eddy Suranta, 2005. Hubungan Kepemilikan

- Institusioanl, Earnings Management dan Harga Saham : Suatu Pendekatan dengan *Future Earnings*. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Manajemen*, pp. 162-179.
- Peasnell KV, Pope PF, Young S (2000). Detecting earnings management using cross sectional abnormal accrual models. *Accounting and Business Research* 30(4):303–26.
- Peasnell, KV.,PF Pope., and S Young,2001.Board Monitoring and earning Management: Do Outside Directors Influence Abnormal Accruals, *Accounting and Business Research*.Vol.30.hal.41-63
- Penman, Stephen H., 2004. *Financial Statement Analysis and Security Valuation*, 2nd Ed., Singapore: McGraw-Hill/Irwin.
- Porter, B., Simon, J., and Hatherly, D. (2003). *Principles of External Auditing* (Second Edition). England: John Wiley & Sons.
- Powal, Ls. 2002. *Accounting Theory, An Introduction*.3rd Edition. New Delhi. Tata Mc Graw-Hill Publishing Company Limited.
- Pratana Puspa Midiastuty, 2003, Analisis Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* dan indikasi Manajemen Laba, *Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya 16 – 17 Oktober 2003* . Pp. 176 – 212
- Raghunandan, K., Read, W.J., dan Rama, D. V., 2001, “Audit Committee Composition, “Gray Directors,” and Interaction with Internal Auditing,” *Accounting Horizons*, Vol. 15, No. 2, hal. 105.
- Rajgopal, S., M. Venkatachalam, and J. Jambalvo, 1999. Is Institutional Ownership Associated with Earnings Management and the Extent to which Stock Prices Reflect Future Earnings?. *Working Paper*, http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=163433, March, pp 1-30.
- Roychowdhury, S. (2006). “Earnings Management through Real Activities Manipulation.” *Journal of Accounting and Economics*. 42: 335-370.
- Sarbanes-Oxley Act. (2002). 117th Congress of United States of America. H. R. 3763.
- Sarkar et al .2006. Board of Directors and Opportunistic Earnings Management : Evidence from India. Indira Gandhi Institute of Development Research and Lubin Scholl of Business Pace University,USA. Jayati@igidr.ac.in, ssarkar@igidr.ac.in, kzen@pace.edu
- Scott, R.W. 2000. *Financial Accounting Theory* 2nd Ed., Prentice Hall, New Jersey.
- Sekaran, Uma. 2010. *Business Research Method:A Skill Building Approach*. John Willey & Sons Inc, Fourth Edition.
- Shleifer, A., and R. W. Vishny, 1997. A Survey of Corporate Governance. *Journal of Finance*, Vol. LII, No. 2, June, pp 737-783.
- Subramanyam, K.R. 1996. The Pricing of Discretionary Accruals. *Journal of Accounting and Economic* 22, hlm. 249-281.
- Suranta, Eddy dan Pratana Puspa Merdistusi. (2005). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktek Manajemen Laba, Konferensi Nasional Akuntansi, Peran Akuntansi dalam Membangun Good*

- Corporate Governance*, Hal 1-8.
- Sylvia Veronica N.P. Siregar dan Siddharta Utama, Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management) Simposium Nasional Akuntansi VIII, IAI, 2005
- Teoh, S.H.; Welch, I.; dan T.J. Wong, (1998). "Earnings management and The Underperformance of Seasoned Equity Offerings." *Journal of Financial Economics*.
- Trueman, B. "Why Do Managers Voluntarily Release Earnings Forecasts?" *Journal of Accounting and Economics* 8 (1986): 53-71.
- Trueman, B., and S. Titman. 1988. "An Explanation for Accounting Income Smoothing". *Journal of Accounting Research*. Vol 26. pp 127-139
- Ulupui, I. G. K. A. 2007. "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 2. No. 1, Januari: 88 - 102.
- U-Thai, Kriengkrai Boonlert. 2005. *Earning Attributes and Investor Protection :International Evidance*, Working paper , <http://papers.ssrn.com> Schol of Accounting Oklahoma State
- Vafeas, Nikos, 1999, "Board Meeting Frequency and Firm Performance," *Journal of Financial Economics* (53), h. 113-142.
- Veronika, Slyvia dan Yanivi S. Bachtiar, "Hubungan antara Manajemen Laba dengan Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan," *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 2003, hal 328-349.
- Veronica, Sylvia NPS. 2004. *Good Corporate Governance, Information Asymetry, and Earnings Management*. Seminar Nasional Akuntansi VII. Denpasar Bali, hal. 57-69.
- Vilolonga, Belen .2000. Privatization and Efficiency :Deferentiating Ownership effects from political, organizational and dynamic effects. *Journal of Economic Behavior & Org.* 42. pp. 43 - 74.
- Watt, Ross L. & Jerold L. Zimmerman, 1991. 1991.*Positive Accounting Theory*.New York Publishes.
- Wedari, Linda Kusumaning. (2004). *Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Aktivitas Manajemen Laba*, *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar Bali.
- Weisbach, (1988). Dalam artikel James.A.Brikley et.al. What Happpen To CEOs After They Reitre? New Evidence On Career Concerns, Horizon Problems, and CEO Incentives. *Departement of Finance, University of Rochester*. Pp. 1 - 40
- Weisbach, Michael S., 1988, Outside Directors and CEO turnover, *Journal of Financial Economics*, 20, p. 431-460.
- Xie, Biao., Wallace N. Davidson and Peter J. Dadalt.(2003). *Earning Management and Corporate Governance: The Roles Of The*

- Board and The Audit Committee. *Journal of Corporate Finance*, Vol.9. hal.295-316.
- Xie, H. 2001. The Mispricing of Abnormal Accruals. *The Accounting Review* 76, hlm. 357-373.
- Xu, X., and Y. Wang, 1997. Ownership Structure, Corporate Governance: The Cases of Chinese Stock Company, *Working Paper*, http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=45303.
- Yermack, D. (1996). Higher Market Valuation of Companies with a Small Board of Directors. *Journal of Financial Economics* Vol. 40, pp. 185-211.
- Zang, A. (2003). "When do Managers Use Real Activities Manipulation?" *Working Paper*. Duke University.
- Zang, Amy Y. (2006). "Evidence on the Tradeoff between Real Manipulation and Accrual Manipulation." *Working Paper*, Duke University.
- Zhang, Y., Donald R. Deis, P. Huang, and J.S. Moffitt, 2004. Earnings Smoothing Choice, Firm Value and Corporate Monitoring. *Working Paper*, http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=591282, September, p 1-40.
- Zhuang, Juzhong., David Edward., David Webb dan Virginia Capulong, 2000. *Corporate Governance and Finance In East Asia; A Study of Indonesia, Republic of Korea, Malaysia, Philippines and Thailand*, Asian Development Bank Vol. 1.